

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Guna menjawab tujuan serta hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : kepuasan pernikahan
2. Variabel Bebas : *work-family balance*

B. Definisi Operasional

1. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh responden pada skala *ENRICH Marital Satisfaction* (Fowers & Olsson, 1993). Kuisioner ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui tingkat kepuasan pernikahan yang dimiliki responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pernikahan responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kepuasan pernikahan responden.

2. *Work-Family Balance*

Work-family balance dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh responden pada skala *Work-Family Balance* yang diadaptasi

oleh Hennessy (2007). Kuesioner ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui tingkat *work-family balance* yang dimiliki responden. S

Semakin tinggi skor *work-family conflict* yang diperoleh maka semakin rendah konflik yang dialami individu, sebaliknya semakin rendah skor *work-family conflict* yang diperoleh maka semakin tinggi *work-family conflict* pada individu. Sedangkan semakin tinggi skor *work-family enrichment* maka akan semakin tinggi *work-family enrichment* pada individu, sebaliknya semakin rendah skor *work-family enrichment* maka akan semakin rendah *work-family enrichment* pada individu.

C. Responden Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan karyawan di PT Cosmolab Prima Purwokerto. Rencana pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner penelitian kepada karyawan di PT Cosmolab Prima Purwokerto yang sudah menikah baik yang belum maupun sudah mempunyai anak dengan rentang usia 19 hingga 55 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *self-report* berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian ini menggunakan dua skala yang terdiri dari skala Kepuasan Pernikahan serta skala *Work-Family Balance* yang terdiri atas:

1. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan diadaptasi dari *ENRICH Marital Satisfaction (EMS) Scale* oleh Fowers dan Olsson (1993). Skala ini dilaporkan berisikan 15 aitem dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,86 untuk mengungkap kepuasan pernikahan pada pasangan.

Pola dasar pengukuran skala EMS ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu *strongly disagree* (1) sampai dengan *strongly agree* (5) dari setiap aitemnya yang berbentuk pernyataan. Namun, dalam penelitian ini peneliti memodifikasi aitem-aitem tersebut dengan merubah setiap aitem menjadi sebuah pertanyaan dan merubah beberapa aitem yang pada awalnya *unfavourable* menjadi *favourable* yaitu pada aitem nomor 4,8, dan 13. Tidak hanya itu, alternatif-alternatif jawaban pun juga dimodifikasi oleh peneliti menjadi “tidak pernah” (1), “jarang” (2), “kadang-kadang” (3), “sering” (4), dan “selalu” (5). Nilai total keseluruhan akan menunjukkan skor kepuasan pernikahan yang dirasakan subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kepuasan pernikahan subjek dan begitupun sebaliknya.

Tabel 1
Blue Print ENRICH Marital Satisfaction Scale

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Personality issues</i>	16	1
<i>Equalitarian role</i>	17	1
<i>Communication</i>	19	1
<i>Conflict resolution</i>	21	1
<i>Financial management</i>	22	1
<i>Leisure activities</i>	24	1
<i>Sexual relationship</i>	25	1
<i>Children & marriage</i>	26	1
<i>Family & friends</i>	28	1
<i>Religious orientation</i>	29	1
<i>Idealistic distortion</i>	15, 18, 20, 23, 27	5
Jumlah		15

2. Skala *Work-Family Balance*

Skala *work-family balance* dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh responden pada skala *work-family balance* yang diadaptasi oleh Hennessy (2007). Skala *Work-Family Balance* meliputi dimensi *Work-Family Conflict* dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,88 dan *Work-Family Enrichment* dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,92. Pola dasar pengukuran skala *Work-Family Balance* ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu *strongly disagree* (1) sampai dengan *strongly agree* (5) dari setiap aitemnya yang berbentuk pernyataan. Tidak hanya itu, alternatif-alternatif jawaban pun juga dimodifikasi oleh peneliti menjadi “tidak pernah” (1), “jarang” (2), “kadang-kadang” (3), “sering” (4), dan “selalu” (5).

Nilai total keseluruhan akan menunjukkan skor *work-family balance* yang dirasakan subjek ditinjau dari masing-masing dimensi.

Semakin tinggi skor *work-family conflict* yang diperoleh maka semakin rendah konflik yang dialami individu, sebaliknya semakin rendah skor *work-family conflict* yang diperoleh maka semakin tinggi *work-family conflict* pada individu. Sedangkan semakin tinggi skor *work-family enrichment* maka akan semakin tinggi *work-family enrichment* pada individu, sebaliknya semakin rendah skor *work-family enrichment* maka akan semakin rendah *work-family enrichment* pada individu.

Tabel 2
Blue Print Work-Family Balance Scale

No.	Dimensi	Favorable Nomor	Unfavorable Nomor	Jumlah
1.	<i>Work-Family Conflict</i>	0	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	<i>Work-Family Enrichment</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	0	9
Jumlah				14

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (1997) validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengupayakan dan menjamin validitas alat ukur penelitian:

- a. Memilih alat ukur psikologis yang sudah tervalidasi dalam jurnal internasional atau penelitian terdapat informasi psikometrik dari alat ukur yang dipilih.
- b. Melakukan penerjemahan alat ukur dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- c. Meminta *professional judgment* kepada dosen pembimbing skripsi terkait validitas isi alat ukur yaitu dimensi relevansi (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur berisi aitem-aitem yang benar-benar berhubungan dengan tujuan pengukuran) dan dimensi komprehensif (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur sudah mewakili semua aspek teoritis yang mendasari konstruk alat ukur).
- d. Melakukan uji coba alat ukur terhadap 30 orang responden untuk mengetahui validitas dari alat ukur yang digunakan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*) (Azwar, 2012). Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas

alat ukur berkaitan erat dengan masalah kekeliruan pengukuran. Kekeliruan pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subyek yang sama. Sedangkan konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur berkaitan erat dengan kekeliruan dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan antara *work-family balance* dengan kepuasan pernikahan pada ibu pekerja PT Cosmolab Prima Purwokerto. Maka dari itu, analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS *version 17.0 for Windows*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan metode analisis data berupa uji statistik, antara lain uji realibilitas skala, uji normalitas, dan uji linearitas.

1. Normalitas Sebaran

Distribusi data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi dari statistik *test of normality* (Kolmogorov-Smirnov atau Saphiro-Wilk) lebih besar dari 0.05 ($p > 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian memiliki bentuk

distribusi yang sama dengan bentuk distribusi teoritis kurva normal karena tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua bentuk distribusi.

2. Linieritas Hubungan

Asumsi linieritas hubungan terpenuhi artinya variabel independen dan variabel dependen membentuk garis linier (lurus) jika nilai signifikansi dari F Linearity lebih kecil dari 0.05 (Sig<0.05). Asumsi linieritas semakin kuat jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sig>0.05).

3. Menghitung koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (r^2), dan Interpretasi

Koefisien korelasi *Pearson* mengukur tingkat dan arah hubungan linier di antara dua variabel. Semakin mendekati 0 berarti kekuatan hubungan di antara variabel melemah, sedangkan semakin mendekati 1 berarti kekuatan hubungan di antara variabel menguat.